

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Pengelolaan Kontainer dalam Mengatasi Hambatan Proses Ekspor ke *Port Tujuan* di PT Samudera *Agencies* Indonesia Kota Semarang, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pengelolaan kontainer ekspor di PT Samudera *Agencies* Indonesia Kota Semarang telah dilaksanakan melalui tahapan yang terstruktur, mulai dari penerimaan *Shipping Instruction* (SI), penerbitan *Booking Confirmation* (BC), pengambilan kontainer kosong di depo, proses *stuffing*, pengurusan dokumen ekspor, pemasukan kontainer ke pelabuhan, pemuatan ke kapal, hingga penerbitan *Bill of Lading* (BL). Dalam pelaksanaannya, perusahaan telah memanfaatkan sistem digital untuk mendukung proses administrasi dan koordinasi operasional. Namun, proses pengelolaan kontainer belum sepenuhnya efektif karena masih terdapat ketergantungan pada ketersediaan kontainer *inbound*, keterbatasan visibilitas informasi secara *real-time*, serta ketidakpastian jadwal kapal yang memengaruhi kelancaran proses ekspor.
2. Selanjutnya untuk pengelolaan kontainer ekspor di PT Samudera *Agencies* Indonesia Kota Semarang masih menghadapi berbagai permasalahan yang berasal dari faktor internal maupun eksternal

3. perusahaan. Permasalahan internal meliputi keterbatasan ketersediaan kontainer terutama tipe 40 HC, keterlambatan jadwal kapal, *roll over cargo*, keterlambatan perputaran kontainer, keterbatasan kapasitas terminal dan *container yard*, proses administrasi yang masih memerlukan persetujuan dari kantor pusat, serta belum optimalnya digitalisasi sistem informasi dan monitoring kontainer. Selain itu, kompleksitas koordinasi dengan berbagai *stakeholder* logistik juga menjadi tantangan dalam proses ekspor. Sementara itu, permasalahan eksternal berasal dari kondisi cuaca, konflik geopolitik global, kemacetan pada pelabuhan transshipment, serta penumpukan kontainer di beberapa pelabuhan tujuan yang berdampak pada terganggunya distribusi kontainer dan ketepatan waktu pengiriman. Temuan tersebut menunjukkan bahwa hambatan pengelolaan kontainer tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan, tetapi juga oleh dinamika rantai pasok logistik global. PT Samudera Agencies Indonesia Kota Semarang juga telah menerapkan berbagai strategi pengelolaan kontainer melalui monitoring stok kontainer, *forecasting* kebutuhan kontainer, penggunaan *free use container*, repo kontainer antar cabang, *monitoring* jadwal kapal, serta koordinasi dengan *stakeholder* logistik. Strategi tersebut telah membantu perusahaan dalam menjaga kelancaran proses ekspor, namun belum mampu mengatasi seluruh permasalahan yang terjadi secara optimal.
4. Berdasarkan hasil analisis SWOT, diperoleh strategi pengembangan yang difokuskan pada peningkatan ketersediaan kontainer, ketepatan

waktu pengiriman, kualitas koordinasi logistik, digitalisasi sistem informasi, dan ketahanan *supply chain*. Strategi yang direkomendasikan meliputi *forecasting* kebutuhan kontainer berbasis data operasional, pembentukan *buffer stock* kontainer, optimalisasi *repo* dan *free use container*, pengembangan sistem *tracking shipment* secara *real-time*, integrasi platform digital operasional, penerapan *early warning system* terhadap keterlambatan kapal, penguatan koordinasi dengan terminal pelabuhan dan pelabuhan *transshipment*, serta diversifikasi *connecting vessel* dan pengembangan port tujuan baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang paling prioritas untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan kontainer adalah penguatan strategi *supply* melalui *forecasting* dan reposisi kontainer yang lebih proaktif, penguatan strategi koordinasi melalui integrasi antar *stakeholder* logistik, serta penguatan strategi operasional melalui digitalisasi sistem informasi yang lebih terintegrasi. Selain itu, pengembangan layanan ke *port* tujuan baru yang memiliki potensi arus perdagangan lebih seimbang dan dapat menjadi strategi jangka panjang untuk mengurangi risiko *shortage* kontainer dan meningkatkan keberlanjutan pengelolaan kontainer ekspor perusahaan.

## 5.2 Saran

### 1. Bagi Perusahaan

- a. Samudera *Agencies* Indonesia disarankan untuk meningkatkan digitalisasi sistem logistik dan pengelolaan *container* melalui pengembangan sistem *tracking shipment* berbasis *real-time* agar *monitoring* distribusi *container* dapat dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan transparan.
- b. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan integrasi data dan koordinasi antar *stakeholder* logistik seperti terminal, *trucking*, *transshipment*, dan *customer* melalui sistem digital yang lebih efektif guna memperlancar distribusi *container* dan mengurangi hambatan operasional.
- c. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan efektivitas *forecasting* kebutuhan *container* dan optimalisasi reposisi *empty container* agar risiko *shortage container* dapat diminimalkan, terutama saat terjadi peningkatan aktivitas ekspor atau *peak season*.
- d. Perusahaan disarankan untuk mengembangkan sistem administrasi logistik yang lebih terintegrasi agar proses dokumentasi ekspor dan pelayanan operasional dapat berjalan lebih cepat dan efisien.
- e. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan sistem manajemen risiko logistik dalam menghadapi ketidakpastian *supply chain* global, keterlambatan kapal (*delay vessel*), *congestion* pelabuhan, dan perubahan kondisi distribusi internasional.

- f. Perusahaan disarankan untuk memanfaatkan perkembangan teknologi digital logistik dan konsep *smart port* guna meningkatkan efisiensi operasional, produktivitas distribusi *container*, serta kualitas pelayanan *customer*.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian terkait strategi pengelolaan kontainer dengan menggunakan metode analisis tambahan seperti *Analytical Hierarchy Process* (AHP), *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM), atau metode kuantitatif lainnya agar hasil penelitian lebih terukur dan mendalam.
- b. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel penelitian lain seperti digitalisasi logistik, penerapan *smart port*, efektivitas *supply chain management*, dan pengaruh teknologi informasi terhadap pengelolaan *container* dan proses ekspor.
- c. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian pada perusahaan pelayaran, terminal petikemas, maupun perusahaan logistik lain dengan karakteristik operasional yang berbeda sehingga dapat menjadi bahan perbandingan dalam pengembangan strategi pengelolaan *container*.
- d. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dan jumlah informan agar data yang diperoleh lebih beragam dan mampu menggambarkan kondisi operasional logistik secara lebih komprehensif.

- e. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian terkait pengaruh strategi pengelolaan *container* terhadap efisiensi biaya logistik, *dwelling time*, dan kualitas pelayanan ekspor secara lebih spesifik dan mendalam.